

**ARTIKEL**

**KEHIDUPAN SOSIAL KOMUNITAS BURUH GENDONG WANITA DI  
PASAR BERINGHARJO**



**Oleh :**

**TIFANO ARDIANTO**

**NPM. 10144400073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2015**

## ABSTRAK

TIFANO ARDIANTO. Kehidupan Sosial Komunitas Wanita Buruh Gendong di Pasar Beringharjo, Yogyakarta Tahun 2014-2015. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta, Maret 2014.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) latar belakang buruh gendong di Pasar Beringharjo. 2) faktor-faktor yang berperan dalam pemilihan profesi buruh gendong tersebut. 3) Nilai-nilai historis pedagogis dalam fenomena kehidupan wanita buruh gendong.

Penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif cara teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai 13 narasumber. Metode kepustakaan dilakukan dengan panduan buku-buku yang berhubungan dengan buruh gendong. Teknis analisis yang digunakan adalah dengan model analisis interaktif Mathew B. Miles dan M. Huberman. Teknis analisis yang dilakukan mencakup tiga proses yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor ekonomi merupakan alasan utama dalam pemilihan profesi buruh gendong. Selain itu, mayoritas buruh gendong tidak memiliki pendidikan yang tinggi sehingga pekerjaan yang dilakukan hanya menjadi buruh yang tidak memerlukan kemampuan khusus. Pasar Beringharjo merupakan warisan budaya Indonesia yang telah melewati tiga fase, yaitu masa kerajaan, masa penjajahan, dan masa kemerdekaan. Itulah yang menjadi nilai historis pedagogis dari Pasar Beringharjo.

Kata Kunci : Buruh Gendong Wanita di pasar Beringharjo

## **ABSTRACT**

TIFANO ARDIANTO. Social life of Women Poters Community in Beringharjo Market, Yogyakarta year 2014-2015. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teacher Training And Education. PGRI Yogyakarta University, March 2015.

The research was conducted in Beringharjo, Yogyakarta, Yogyakarta Special Region. This study purpose to discover : 1) the background of women poters in Beringharjo. 2) factor that support womens choose the profession. 3) The values of historically pedagogic women poters.

Qualitative descriptive study was conducted with techniques for collecting data through observation, interviews, documentation and library research methods. Observation method is done by direct observation in Yogyakarta upstream location on the headland. Method 13 interviews conducted by interviewing informants. Library method done with a guide books related to Women Poters. Technical analysis is the interactive model M. Mathew B. Miles and Huberman. Technical analysis is done includes three processes namely data reduction, data presentation and conclusion.

The study concluded that the economic factor is the main reason in the selection of women poters profession. In addition, the majority of workers do not carry a high education so that the work carried out only a worker who does not require special skills. Beringharjo an Indonesian cultural heritage that has been passed through three phases, kingdom, colonialism, and independence. That is the historical value of Beringharjo pedagogical.

Keywords: Women Poters in Beringharjo market

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar Beringharjo memiliki nilai historis dan filosofis dengan Kraton Yogyakarta karena telah melewati tiga fase, yakni masa kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan. Pembangunan Pasar Beringharjo merupakan salah satu bagian dari rancang bangun pola tata kota Kesultanan Yogyakarta yang disebut Catur Tunggal. Pola tata kota ini mencakup empat hal yakni keraton sebagai pusat pemerintahan, alun-alun sebagai ruang publik, masjid sebagai tempat ibadah, dan pasar sebagai pusat transaksi ekonomi (Sukendro, 2009:108).

Kemiskinan merupakan suatu adaptasi atau penyesuaian dan sekaligus merupakan reaksi kaum miskin terhadap kedudukan marginal mereka di dalam masyarakat yang berstrata kelas, sangat individualistik, dan berciri kapitalisme (Lewis : 1959).

Dieter Evers (1980) dalam studinya tentang Produksi Subsistensi dan "Masa Apung" di Jakarta mensinyalir terbentuknya kelas baru, yaitu golongan yang kuat ekonominya dan golongan yang lemah ekonominya. Golongan yang lemah ekonominya ini merupakan sebagian besar jumlah populasinya, yang disebut sebagai "masa apung". Berbeda dengan golongan yang kuat ekonominya, masa apung hidup dalam ketidakstabilan.

Menurut Suparlan (1986), pemukiman liar, gelandangan dan kaum miskin merupakan akibat dari pengembangan perkotaan. Suparlan juga menambahkan bahwa gelandangan dan kaum miskin terjadi karena adanya tekanan-tekanan ekonomi dan rasa tidak aman sebagian warga desa yang kemudian terpaksa harus mencari tempat yang diduga dapat memberi kesempatan yang lebih baik di kota. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab wanita bekerja dan mereka bersedia bekerja dalam kondisi apapun (Malik 2004:4).

Menurut Abdullah ( 2003:222) bidang pekerjaan yang dipilih perempuan desa umumnya sebagai pekerja atau buruh. Bekerja sebagai buruh bagi perempuan desa umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi, tidak mementingkan keahlian khusus dan rata-rata dekat dengan tempat tinggal atau rumah sehingga perempuan dapat bekerja tanpa harus meninggalkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar memperjelas judul dan tidak menimbulkan multi tafsir, maka peneliti memberikan penegasan ataupun batasan mengenai kehidupan sosial komunitas buruh gendong di Pasar Beringharjo. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan mengenai kehidupan sosial buruh gendong wanita.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penulisan skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Komunitas Wanita Buruh Gendong di Pasar Beringharjo” Agar dalam pembahasannya lebih jelas dan terarah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan para buruh gendong wanita di Pasar Beringharjo?
2. Faktor-faktor apa yang berperan dalam pemilihan profesi buruh gendong tersebut?
3. Nilai historis pedagogis apa yang dapat diambil dalam fenomena kehidupan wanita buruh gendong di Pasar Beringharjo?

## **D. Metode Penelitian**

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Latar Penelitian**

Pada latar penelitian ini yang menjelaskan tempat dan peristiwa dimana penelitian ini akan dilakukan.

### **2. Observasi Pendahuluan**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu

periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.

### 4. Sumber Data

Sumber-sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan: wawancara untuk memperoleh informasi tersebut diperoleh dari sekretariat dinas pengelola pasar, bagian monitoring YASANTI dan buruh gendong.
- b. Arsif atau Dokumen: Catatan-catatan sumber berupa arsip dan dokumen yaitu arsip dari Kantor Dinas Pengelola Pasar dan YASANTI.
- c. Tempat dan peristiwa: Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara Mendalam, menggunakan narasumber dengan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2007:186).

### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J. moeloeng (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Mathew B. Miles dan M. Huberman. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman mencakup tiga proses, yaitu :

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.

### b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### c. Penarikan kesimpulan ( verifikasi )

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti benda – benda , mencatat keteraturan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsisi.

## **E. Paparan Data**

### **1. Latar Belakang Pemilihan Profesi Sebagai Buruh Gendong**

Menjadi buruh gendong merupakan pekerjaan yang biasa sudah dikenal sebagai pekerjaan umumnya perempuan pedesaan untuk membantu menopang kehidupan keluarganya. Umumnya para buruh gendong memilih pekerjaan ini karena tidak mempunyai pendidikan yang cukup untuk mendukung bekerja di sektor formal. Tingkat pendidikan yang hanya sampai dengan SD bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali menyebabkan perempuan buruh gendong tidak memiliki keterampilan yang cukup.

## **2. Profil Perempuan Buruh Gendong**

Ada perbedaan istilah tentang buruh gendong, karena buruh gendong tidak sama dengan buruh-buruh yang lain seperti : buruh bangunan, buruh pabrik ataupun buruh tani. Meskipun pekerjaannya hampir sama yaitu memberikan pelayanan jasa untuk mengangkut atau menggendong barang untuk orang lain, namun sebutan laki-laki berbeda dengan perempuan. Bagi laki-laki disebut dengan kuli, sedangkan perempuan dikenal dengan sebutan buruh gendong.

Buruh gendong tidak berada dibawah naungan Dinas Pengelolaan Pasar tetapi mereka berada dibawah naungan YASANTI (Yayasan Annisa Swati). YASANTI adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra perangkat daerah yang menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang buruh.

## **3. Pembagian Peran Sebagai Buruh Gendong dan Ibu Rumah Tangga**

Buruh gendong di Pasar Beringharjo memulai aktivitas bekerja dengan waktu yang berbeda-beda, tergantung dari masing-masing pekerjaan yang dilakukan sebelumnya di rumah. Mereka masih tetap harus mengurus urusan rumah tangga seperti mencuci baju, masak, membersihkan rumah, merawat anak. Hanya saja perlu pembagian kerja atau kerjasama dari suami atau keluarga. Dua kewajiban yang sekarang dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh gendong dalam waktu yang hampir bersamaan sebenarnya adalah beban ganda, namun kebanyakan mereka tidak menganggap hal ini sebagai beban ganda, melainkan tanggung jawab.

## **4. Faktor Pendorong Perempuan Buruh Gendong yang bekerja di Pasar Beringharjo**

Faktor utama yang menjadi pendorong perempuan bekerja sebagai buruh gendong, adalah faktor ekonomi. Yaitu keinginan untuk membantu perekonomian keluarga. Uang hasil bekerja sebagai buruh, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan juga sebagai biaya pendidikan anak-anaknya yang masih bersekolah.

## **5. Faktor Penghambat Perempuan Buruh Gendong yang bekerja di Pasar Beringharjo**

Selama bekerja sebagai buruh gendong terkadang mempunyai hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan yang ada lebih banyak dialami oleh pekerja perempuan yang usianya sudah tua. Mereka lebih sering merasa capek dan sakit ketika membawa beban yang terlalu berat. Hambatan lain yang dihadapi oleh perempuan buruh gendong adalah status mereka sebagai ibu rumah tangga. Setelah mereka bekerja di pasar, sepulang bekerja pun mereka mengerjakan pekerjaan di rumah seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah dan lain-lain.

## **6. Nilai Historis Pedagogis yang dapat diambil dari fenomena Wanita Buruh Gendong di Pasar Beringharjo**

Pasar Beringharjo merupakan warisan budaya Indonesia yang sampai saat ini masih tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. Sehingga sudah sepantasnya masyarakat luas mengetahui tentang sejarah pasar. Terutama karena Pasar Beringharjo telah melewati berbagai masa perkembangan Indonesia yang sampai sekarang masih kental dengan seni dan budayanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Irwan. 2001. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Affifufin. Dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, Rosihan. 2004. *Wanita Berperan Ganda*. Id.wikipedia.org
- Conyers, Diana. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- D. Daniel. 2002. *Indonesia Dalam Krisis*. Jakarta: PT. Kompas Indonesia
- Effendi, Noer Tajuddin. 1987. *Konsep dan Ukuran Tenaga Kerja*. Jogjakarta

- Evers, Hans-Dieter. 1980. *Produksi Subsistensi dan Masa Apung di Jakarta*. Jakarta. Prisma
- UGM Press Fakih, M. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- \_\_\_\_\_. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang dan Kemiskinan*. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Harmoko. 1984. *Perjuangan Wanita Indonesia 10 Windu Setelah Kartini 1904-1984*. Jakarta: Departemen Penerangan RI
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Utama
- Lewis, Oscar. 1993. *Kebudayaan Kemiskinan, dikutip dari Parsudi Suparlan, Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor
- Mahardika, Kartika. 2011. *Buruh Perempuan dan Peran Suami dalam Keluarga*. Semarang: Skripsi Unnes
- Miles, B. Matthew, dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridjal, Fauzie. 1993. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Sugiarti, 2003. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Suparlan, Parsudi. 1986. *Gelandangan: Sebuah Konsekuensi Perkembangan Kota, dalam Gelandangan: Pandangan Ilmuan Sosial*. Jakarta. LP3ES
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja 2003. Jakarta

## BIODATA PENULIS

Nama : Tifano Ardianto  
NPM : 10144400073  
Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 30 November 1992  
Alamat : - Nitipuran Rt 09, Kasihan, Bantul  
(Alamat di Jogja)  
- Tlangu Timur  
- Rt/Rw 02/06  
- Kel/desa Sukorejo  
- Kecamatan Sukorejo  
- Kabupaten Kendal  
(Alamat asal)

Riwayat Pendidikan : - SDN 2 Sukorejo  
- SMPN 1 Sukorejo  
- SMAN 1 Sukorejo  
- Universitas PGRI Yogyakarta